

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin didirikan pada tahun 2005, di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. Madrasah ini merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (DIKDASMEN) Cabang Banjarmasin 3. Kemudian pada tahun 2007 madrasah ini pindah lokasi ke Jl. Cemara Ujung Perumnas Kayu Tangi. Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun 2005 sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

Tabel VIII. Daftar Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin :

No	Nama	Periode Tugas
1	Abdul Baqi Qasthalani, S.Ag	(2005-2009)
2	Drs. H. Munawar, HR	(2009-2014)
3	Muhammad Ali Fikri, M.Pd	(2014-2015)
4	Ida Norsanty, S.Pd	(2015-Sekarang)

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Visi sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Misi sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah:

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
 - b. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
 - c. Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
 - d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai 71 tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda 7 orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX. Keadaan Guru Matematika Di Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Pendidikan
1	Paridawati, S.Pd	S1
2	Rahmi Muliani, S.Pd	S1
3	Noorhidayah, S.Pd	S1
4	Noor Azizah	SMA
5	Fithria Ulfa, M.Pd	S2
6	Noor Aisyah, S.Pd	S1
7	Nurun Ni'mah, S.Pd, M.Pd	S2

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

3. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 812 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel X. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah peserta didik	Jumlah kelas
VII	294	10
VII	278	10
IX	240	8
Jumlah	812	28

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun diatas lahan seluas 6.060 m² dengan luas bangunan sekarang 2.854 m² dan 3.206 lahan yang siap dibangun, sejak awal berdirinya hingga sekarang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan.

Sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di MTs Muhammadiyah 3 Al-furqan Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

a. Ruang Belajar

Ruang belajar terdiri dari ruang kelas, ruang laboraturiom IPA, bahasa, dan komputer, kemudian perpustakaan, dan juga aula yang biasanya dipakai untuk belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XI berikut.

Tabel XI. Ruang Belajar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
Ruang kelas	28	7 x 9	Baik
Perpustakaan	1	5 x 8	Baik
Lab IPA	1	7 x 9	Baik
Lab Bahasa	1	7 x 9	Baik
Lab Komputer	1	7 x 9	Baik
PTD			Baik
Serbaguna/Aula	1		Baik

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

b. Ruang Kantor

Ruangan kantor ini terdiri dari ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruang tamu dan ruang tata usaha, sedangkan ruangan lainnya seperti ruang guru diletakkan terpisah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XII berikut.

Tabel XII. Ruang Kantor MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
Kepala Sekolah	1	6 X 3,5	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	3 X 3,5	Baik
Guru	2	9 X 3,5	Baik
Tata Usaha	1	3 X 3,5	Baik
Tamu			

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

c. Ruang Penunjang

Ruang penunjang yang dimaksudkan disini adalah ruangan yang melengkapi bangunan sekolah seperti WC, UKS, ruang BK, koperasi, kantin, tempat ibadah, dan lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIII berikut.

Tabel XIII. Ruang penunjang MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Jenis Ruang	Jumlah (Buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
Gudang	1	4 x 3,5	Baik
KM/WC Guru	2	4 x 3,5	Baik
KM/WC Siswa	17	2 x 2,5	Baik
BK	1	3 x 4	Baik

UKS	2	6 x 4	Baik
PMR/Pramuka	1	6 x 4	Baik
Ibadah	1	17 x 30	Baik
Koperasi	1	7 x 9	Baik
Kantin	4	20 x 4,8	Baik
Menara Air	1	-	Baik
Bangsai Kendaraan	3	38 x 5	Baik
Rumah penjaga	1	2,5 x 3,5	Baik
Pos penjaga	1	3 x 3,5	Baik
Aula	2	9 x 30	Baik

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

d. Lapangan Olah Raga/Upacara

Lapangan olahraga terletak di tengah-tengah gedung sekolah yaitu berhadapan langsung dengan gerbang sekolah, lapangan tersebut juga biasanya dipakai untuk upacara dengan panjang 18 cm dan lebar 9 cm. Untuk lapangan bulu tangkis terletak di belakang sekolah atau di pintu gerbang mesjid dengan panjang 25 cm dan lebar 16 cm. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIV berikut.

Tabel XIV. Lapangan Olah Raga/Upacara

Lapangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi
Lapangan olah raga			
a. Basket	1	18 x 9	Baik
b. Bulu tangkis	1	25 x 16	Baik
c. Futsal	1	18 x 9	Baik
Lapangan upacara	1		Baik

Sumber: Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

5. Jadwal Belajar MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai kamis dimulai pada jam 07.45 sampai jam 15.25, hari jum'at dimulai jam 07.45 sampai jam 12.50, dan hari sabtu dimulai sabtu 07.45 sampai dengan 11.30 dengan jam pelajaran dari hari senin sampai jum'at 40

jam pelajaran dan hari sabtu 35 jam pelajaran. Untuk lebih jelaskan bisa dilihat pada lampiran II.

B. Peyajian Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 02 Oktober 2019 sampai 10 Oktober 2019. Pada pembelajaran dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah operasi himpunan dalam kehidupan sehari – hari pada kelas VII dengan kurikulum 2013 yang mencakup dua kompetensi dasar dan terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Perseiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan membuat soal uji coba.

Materi operasi himpunana dalam kehidupan sehari – hari disampaikan kepada siswa kelas VII A dan kelas VII C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Masing – masing kelas diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing – masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 1. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dipadu Think Pair Share (lihat lampiran XIII) dan soal – soal yang digunakan untuk tes akhir adalah soal – soal yang telah lulus uji coba.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dipadu Think Pair Share berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 untuk pemberian materi dan pertemuan 2 untuk pelaksanaan tes akhir belajar. Nilai rata – rata hasil belajar tersebut kemudian akan dibandingkan dengan nilai rata – rata hasil belajar dengan model inkuiri terbimbing dipadu jigsaw.

Adapun Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XV. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu, 02 Oktober 2019	3-5	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan irisan dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari • Menyelesaikan gabungan dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari
2	Senin, 07 Oktober 2019	9-10	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan komplemen dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari • Menyelesaikan selisih dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari
3	Rabu, 09 Oktober 2019	4-6	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Akhir

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Persiapan di kelas eksperimen 2 sama saja dengan persiapan di kelas eksperimen 1. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dipadu *jigsaw*, dan soal – soal yang digunakan untuk tes akhir.

Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dipadu *jigsaw* berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 untuk pemberian materi dan pertemuan 2 untuk pelaksanaan tes akhir. Adapun Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Kamis, 03 Oktober 2019	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan irisan dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari • Menyelesaikan gabungan dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari
2	Selasa, 08 Oktober 2019	2-3	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan komplemen dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari • Menyelesaikan selisih dua himpunan dalam kehidupan sehari – hari
3	Kamis, 10 Oktober 2019	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Akhir

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan TPS terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama kegiatan guru ketika memasuki kelas adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, meminta siswa mempersiapkan peralatan belajar mereka, kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari, kemudian guru memberitahukan materi yang akan mereka pelajari dan tujuan pembelajaran mereka hari ini. Tidak lupa pula guru memberitahukan bahwa mereka akan menggunakan model inkuiri terbimbing dipadu *think pair share*, pada tahap ini guru tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model tersebut, akan tetapi juga menyampaikan tahap – tahap dari model tersebut, agar ketika mereka mempraktikkannya bisa lebih mudah.

2) Kegiatan Inti

Ada tahap ini peneliti memberikan suatu permasalahan yang ada dalam LKS yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari yaitu tentang operasi himpunan dalam kehidupan sehari-hari meliputi irisan dua himpunan, gabungan dua himpunan, selisih dua himpunan, dan komplemen dua himpunan dengan diberikan waktu 10 menit untuk

menyelesaikan. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai permasalahan yang diberikan apakah mereka sudah memahami atau belum dan apakah mereka dapat menyelesaikannya atau tidak. Setelah waktu habis, siswa diminta untuk menyimpan jawaban sementara mereka, dan diminta berpasangan dengan teman di sebelahnya.

Peneliti meminta setiap pasangan untuk mendiskusikan hasil jawaban sementara mereka, apabila ada perbedaan maka dipersilahkan untuk mengecek kembali hasil jawaban mereka dan merangkumnya menjadi satu penyelesaian.

Jika sudah selesai, peneliti meminta setiap perwakilan pasangan yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda untuk menyajikan hasil diskusi dan jawaban mereka didepan kelas dan pasangan yang lain menyimak penjelasan dari temannya.

Setelah perwakilan pasangan selesai menyajikan hasil diskusi mereka, maka peneliti dan siswa bersama-sama mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang baru saja mereka selesaikan. Kemudian setelah itu, penelitian menjelaskan permasalahan tadi sambil mengaitkan dengan materi yang dipelajari mereka dengan memberikan contoh soal yang sama kaitannya dengan permasalahan tersebut, sehingga siswa dapat menentukan apakah jawaban mereka tersebut benar atau salah.

3) Kegiatan Akhir

Setelah pemberian materi dan pelaksanaan model pembelajaran selesai, maka peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah mereka pelajari, dan peneliti juga meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Jigsaw terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama kegiatan guru ketika memasuki kelas adalah mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, meminta siswa mempersiapkan peralatan belajar mereka, kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan dilanjutkan dengan absensi siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari, kemudian guru memberitahukan materi yang akan mereka pelajari dan tujuan pembelajaran mereka hari ini. Tidak lupa pula guru memberitahukan bahwa mereka akan menggunakan model inkuiri terbimbing dipadu Jigsaw, pada tahap ini guru tidak hanya memberitahukan bahwa nantinya mereka akan menggunakan model

tersebut, akan tetapi juga menyampaikan tahap – tahap dari model tersebut, agar ketika mereka mempraktikkannya bisa lebih mudah.

2) Kegiatan Inti

Pada tahapan awal peneliti memberikan sebuah permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan, permasalahan tersebut berkaitan dengan materi yang akan mereka pelajari. Jawaban dari siswa masih bersifat sementara antara benar atau salah. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar secara heterogen dan memberikan masalah yang berbeda pada setiap anggota kelompok. Setelah itu peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk membuat kelompok baru berdasarkan masalah yang mereka dapatkan. Kelompok baru tersebut dinamakan kelompok ahli yaitu kelompok yang berasal dari anggota kelompok lain yang mendapatkan masalah yang sama. Setelah itu peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi memecahkan masalah yang mereka, siswa diharapkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai informasi dalam kelompok ahli yang telah dibentuk untuk menguji jawaban atas masalah yang telah dibuat.

Setelah selesai diskusi, kelompok tiap anggota kelompok ahli kembali dalam kelompok asal dan siswa yang mendapat tugas yang berbeda, bergantian mengajar teman satu kelompok mereka dan tiap anggota kelompok mendengarkan dengan seksama.

Kemudian setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok lain mengamati, dan memberikan tanggapan. Setelah presentasi selesai, peneliti dan siswa sama-sama mengoreksi hasil diskusi mereka apakah benar atau salah.

3) Kegiatan Akhir

Setelah pemberian materi dan pelaksanaan model pembelajaran selesai, maka peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah mereka pelajari, dan peneliti juga meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

C. Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen 1 maupun di kelas eksperimen 2. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVII. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

Distribusi Siswa	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Tes Akhir	30	30
Jumlah Siswa Seluruhnya	30	31

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui siswa yang mengikuti tes akhir untuk kelas eksperimen 1 diikuti oleh 30 siswi dari 30 siswi dan kelas eksperimen 2 diikuti oleh 30 siswi dari 31 siswi.

- a. Hasil Belajar Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Think Pair Share*

Hasil Belajar Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Think Pair Share* disajikan dalam tabel XVIII berikut.

Tabel XVIII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Think Pair Share*

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	9	30%	Baik Sekali
66 - 79	16	53,33%	Baik
56 - 65	3	10%	Cukup
46 - 55	2	6,67%	Kurang
0 - 45	-	-	Gagal
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas eksperimen 1 terdapat 2 orang atau 6,67% termasuk kualifikasi kurang,3 orang atau 10% termasuk kualifikasi cukup, 16 orang atau 53,33% termasuk kualifikasi baik, dan 9 orang atau 30% termasuk kualifikasi baik sekali.

- b. Hasil belajar siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw*

Hasil belajar siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw* disajikan dalam tabel XIX berikut :

Tabel XIX. Distribusi Frekuensi Hasil belajar siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw*

Nilai	F	%	Keterangan
80 - 100	15	50%	Baik Sekali
66 - 79	14	46,67%	Baik
56 - 65	1	3,33%	Cukup
46 - 55	-	-	Kurang
0 - 45	-	-	Gagal
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas eksperimen 2 terdapat 1 orang atau 3,33% termasuk kualifikasi cukup, 14 orang atau 46,67% termasuk kualifikasi baik, dan 15 orang atau 50% termasuk kualifikasi baik sekali.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian

Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian hasil belajar siswa disajikan dalam tabel XX berikut :

Tabel XX. Rata – rata, Standar Deviasi, dan Varian Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian
Eksperimen 1	48	94	72,57	9,97	99,36
Eksperimen 2	65	94	81,03	8,76	76,73

Tabel diatas menunjukkan bahwa nila rata-rat hasil belajar siswa dengan model Inkuiri Terbimbing dipadu TPS dan model Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw* tidak jauh berbeda. Jika dilihat selisihnya hanya bernilai 8,46.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		α	Kesimpulan
	N	Asymp. Sg		
Eksperimen 1	30	0,017	5 %	Tidak Berdistribusi Normal
Eksperimen 2	30	0,014		Tidak Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen 1 adalah $0,017 < 0,05$ yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen 2 adalah $0,014 < 0,05$ yang berarti juga bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga kedua kelas tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XII.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan kepuasan uji statistik berikutnya. Peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22. Adapun pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi atau Sig. $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XXII. Perhitungan Uji Homogenitas menggunakan SPSS 22
Test of Homogeneity of Variances
 Hasil Belajar Matematika

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.296	1	58	.588

Berdasarkan tabel output “Test of Homogeneity of Varians” diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar matematika pada siswa kelas C dan A adalah sebesar 0,588. Karena nilai Sig. $0,588 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan dalam uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen.

d. Uji Mann-Whitney

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga pengujian dapat dilakukan dengan uji U atau uji *Mann-Whitney*. Peneliti melakukan perhitungan Uji *Mann-Whitney* dengan berbantuan SPSS 22. Adapun pengambilan keputusan hipotesisnya adalah :

- a. Apabila $Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu TPS dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw*.

- b. Apabila Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu TPS dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu Jigsaw.

Untuk menarik kesimpulan tersebut dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Tabel XXIII : Uji Mann-Withney Menggunakan SPSS 22

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Kelas eksperimen 1	30	23.70	711.00
	kelas eksperimen 2	30	37.30	1119.00
	Total	60		

Test Statistics^a	
	Nilai
Mann-Whitney U	246.000
Wilcoxon W	711.000
Z	-3.029
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

Pada Tabel Test Statistics, memperlihatkan bahwa nilai $Z = -3,029$ dengan $P\text{-value} = \text{Sig.} = 0,002$. Nilai ini digunakan untuk menerima atau menolak keputusan hipotesis diatas. Dari hasil t-test didapat $P\text{-value} = 0,002$. Karena $P\text{-value} = 0,002$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu TPS dan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dipadu *Jigsaw*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu TPS adalah suatu perpaduan model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai operasi himpunan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga siswa dapat belajar bagaimana menemukan suatu pemecahan masalah yang dihadapinya.

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 02 Oktober 2019 pada jam pelajaran 4-6 dengan materi menentukan irisan dan gabungan dua himpunan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menginformasikan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran yang akan mereka lakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengalami kesulitan dikarenakan adanya perubahan cara mengajar guru yang biasanya dengan model ceramah terhadap model pembelajaran yang baru. Kesulitan tersebut terlihat saat siswa diminta untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri, mereka masih bingung apa yang harus mereka temukan dan bagaimana solusinya. Maka di sini peneliti mencoba membimbing siswa agar dapat menemukan pemecahan masalah yang mereka dapatkan. Pada saat siswa diminta berpasangan, mereka sangat bersemangat namun ada beberapa siswa yang mengeluh dan menginginkan teman kelompok yang dipilihnya sendiri, mereka juga bingung apa yang harus mereka lakukan, dan pada proses inilah peneliti memakan waktu untuk menjelaskan kembali. Setelah dijelaskan kembali baru siswa memahami tugasnya dalam berkelompok.

Pada tahap selanjutnya, masing-masing perwakilan pasangan diminta menyampaikan hasil diskusi mereka, walaupun jawaban mereka masih banyak yang kurang tepat. Setelah itu peneliti dan siswa bersama-sama mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran, pada saat inilah siswa tambah mulai memahami jawaban mereka. Kemudian bersama-sama menentukan jawaban diskusi mereka apakah benar atau salah lalu sama-sama menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2019 pada jam pelajaran 9-10. Pada pertemuan ini siswa mulai memahami materi pembelajaran yang diberikan. Siswa tidak lagi bingung untuk menemukan cara memecahkan masalahnya dan juga ketika diminta untuk berpasangan, siswa langsung berpasangan dengan teman disebelahnya dan juga mereka sudah tahu tugas mereka dalam berkelompok.

Sedangkan di kelas eksperimen 2 pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 03 Oktober 2019, dijam pelajaran 1-3 pada kelas yang berbeda, di kelas eksperimen 2 peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu *jigsaw*. Pada model ini siswa masih ada yang merasa kesulitan menemukan dan memecahkan masalah, namun kesulitan itu dapat dikurangi ketika mereka memecahkan masalahnya secara berkelompok dan sebagian siswa ada yang menjadi kelompok ahli.

Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilakukan terdapat 30% pada kualifikasi baik sekali, 53,33% pada kualifikasi baik, 10% pada kualifikasi cukup, 6,67% pada kualifikasi kurang. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dengan

nilai 72,57 yang termasuk dalam kualifikasi cukup dengan standar deviasi 9,97. Sementara hasil tes akhir di kelas eksperimen 2 terdapat 50% pada kualifikasi amat baik, 46,67% pada kualifikasi baik, 3,33% pada kualifikasi cukup. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 2 dengan nilai 81.03 yang termasuk dalam kualifikasi baik dengan standar deviasi 8,76. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebesar 8,46. Kemudian hasil analisis data tes akhir menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal, maka untuk perhitungan hipotesis peneliti menggunakan Uji *Mann-Whitney* berbantuan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh *asympt. Sig* sebesar 0,002. Dimana apabila *asympt. Sig* < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan inkuiri terbimbing dipadu TPS dan inkuiri terbimbing dipadu *Jigsaw* pada materi operasi himpunan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipadu TPS, hal ini dikarenakan pada saat penggunaan model tersebut siswa masih merasa kesulitan dan ketika berpasanganpun mereka sama-sama sulit untuk menemukan pemecahan masalah, meskipun pada saat itu peneliti sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, sedangkan di kelas eksperimen 2 siswa bersama-sama menemukan penyelesaian masalah yang diberikan, sehingga mereka bisa berbagi pendapat atau informasi dengan teman yang lainnya didukung dengan kondisi pembelajaran yang mudah diatur.